

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gigi yang sering dijumpai pada anak usia prasekolah adalah karies gigi. Karies gigi terbentuk karena adanya sisa makanan yang menempel pada gigi sehingga menyebabkan pengapuran pada gigi. Akibatnya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi menyebabkan anak kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan sehingga mengakibatkan tumbuh kembangnya kurang optimal. Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang rentan terkena penyakit gigi dan mulut karena memiliki perilaku atau kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan gigi (Herawati et al. 2022).

Karies gigi disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu bakteri di mulut dan tingginya kandungan gula dalam makanan. Kombinasi bakteri, sisa makanan, dan air liur inilah yang membentuk plak. Semakin tinggi kandungan gula dalam makanan, maka plak akan semakin lengket. Timbulnya karies gigi pada anak dapat mengakibatkan kerusakan gigi di kemudian hari, seperti, 1) gigi berlubang. 2) Ruang perpindahan gigi. 3) Terganggunya asupan nutrisi. Sakit pada gigi akibat karies gigi bisa membuat anak sakit saat mengunyah dan kemudian malas makan. Akibatnya asupan gizi anak terganggu, berat badan menurun, dan dapat mengganggu kesehatan serta mempengaruhi proses tumbuh kembangnya (Sosiawan et al. 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2022, angka kejadian karies gigi pada anak adalah sekitar 60-90% anak usia prasekolah di seluruh dunia mengalami karies gigi. Di Indonesia, prevalensi karies gigi pada anak usia prasekolah mencapai 7,984 juta orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Sedangkan Provinsi Jawa Barat sendiri mempunyai penderita karies pada tahun 2021 berjumlah sekitar 69.416 orang, hal ini menjadikan Jawa Barat menduduki peringkat ke 3 setelah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Untuk wilayah Sukabumi penderita karies berjumlah sekitar 3.535 orang dan menduduki peringkat ke-12, usia 3-4 tahun sebanyak 1.052 orang,

usia 5-9 tahun sebanyak 4.392 orang, dan usia 10-14 tahun sebanyak 3.320 orang (Kementerian Kesehatan RI). Kesehatan RI, 2022).

Kesehatan gigi yang berkualitas akan berdampak pada kesehatan tubuh yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak usia prasekolah diperlukan pendidikan tentang menyikat gigi yang baik dan benar. Penyampaian pendidikan kesehatan pada anak prasekolah sebaiknya menggunakan media edukasi yang mudah dipahami agar anak prasekolah lebih mudah menerima informasi yang diberikan. Jenis edukasinya terdiri dari metode video, lagu, permainan, wayang golek, dan presentasi menggunakan Microsoft PowerPoint (Sosiawan dkk. 2019).

Video yang menjelaskan tentang kesehatan gigi dan mulut. Video yang digunakan adalah video animasi berupa gambar animasi tokoh kartun yang mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami subjek yang sulit. Pemanfaatan video animasi dalam proses pemberian Pendidikan Kesehatan pada anak lebih efektif karena anak dilatih menggunakan dua indera dalam menangkap informasi yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran, sehingga anak akan lebih fokus dan meningkatkan motivasi, minat, dan hasil Pendidikan Kesehatan (Jelita dkk. 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Noviolin (2018) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang signifikan dengan video animasi. Penelitian Yanti dkk (2019) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan gigi di SD Bodhicitta Medan pada siswa kelas II dengan memutar video lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu, hasil penelitian Hasanuddin (2020) yang membagi kelompok media video dan media cerita bergambar tentang cara menyikat gigi kepada 24 responden menghasilkan peningkatan yang signifikan pada kelompok media video. Kelompok dalam media cerita bergambar cenderung mudah bosan dan kurang fokus serta apa yang dijelaskan oleh pembicara kurang ditangkap dengan baik oleh responden (Herawati dkk. 2022).

Dalam penerapannya, video animasi yang digunakan dalam proses Edukasi Kesehatan menggunakan video yang bersumber dari platform media Youtube,

dengan konten anak-anak Islami. Video animasi ini berisi pesan-pesan mengenai cara menyikat gigi yang benar dan mengajarkan cara merawat gigi agar terhindar dari penyakit. Video animasi menjadi daya tarik tersendiri bagi anak dalam proses menangkap informasi yang disampaikan, anak juga merasa materi yang diberikan tidak sulit untuk dipahami sehingga mudah untuk dipraktikkan (Sosiawan dkk. 2019).

Peran perawat adalah 1) sebagai pemberi asuhan keperawatan, dimana perawat dalam hal ini berperan menyesuaikan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan tetap memperhatikan kebutuhan dasar manusia. 2) Sebagai advokat pasien, dimana perawat dalam hal ini akan membantu proses komunikasi dan pemberian informasi yang tepat antara pasien, keluarga dan petugas kesehatan lainnya (Sumiyati dkk., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada orang tua murid bahwa praktik menggosok gigi dengan benar belum sepenuhnya diterapkan oleh orangtua dalam keseharian anak di TK Al-Kholiliah 2 Cikaroya. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilakukan, masih banyak anak yang mengalami permasalahan Kesehatan gigi, terutama karies gigi. Kesadaran orangtua dalam pencegahan karies gigi pada anak harus ditingkatkan, guna mencegah tingkat *Early Childhood Caries*. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana “Penerapan Metode Gosok Gigi dengan Video Animasi dalam Upaya Pencegahan Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah (4-6) Tahun di TK Al-Kholiliah 2 Cikaroya”.

B. Tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan metode gosok gigi dengan video animasi dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah (4-6) tahun di TK Al-Kholiliah 2 Cikaroya

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mendeskripsikan pengkajian pada klien dengan masalah karies gigi
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan masalah karies gigi.

- c. Mampu melakukan tindakan keperawatan dengan penerapan metode gosok gigi dengan video animasi.
- d. Mampu mengimplementasikan pada klien dengan masalah karies gigi.
- e. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan masalah karies gigi setelah diberikan metode gosok gigi dengan video animasi.
- f. Mampu mengaplikasikan metode gosok gigi dengan video animasi dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah (4 – 6) tahun di TK Al-Kholiliah 2 Cikaroya

C. Manfaat Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Bagi Institusi

Dapat memberikan pemahaman bagi para pengelola ataupun guru khususnya yang ada di TK Al-Kholiliah 2 Cikaroya dalam memberikan edukasi kepada peserta didik terkait masalah karies gigi

2. Bagi Klien/Keluarga

Dapat memberikan pemahaman bagi para orang tua siswa dalam merawat gigi anaknya sehingga kejadian karies gigi pada anak usia 4 - 6 tahun ini dapat diminimalisir